

LDR, ROA, dan Pertumbuhan Aset dalam Pembentukan PBV pada Perbankan dengan Kapitalisasi Terbesar di BEI

Deden Hikmah Aidil Fitri¹, Dheri Febiyani Lestari^{2*}

^{1,2}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cipasung Tasikmalaya
Email: dherifebiyanilestari@uncip.ac.id

Received: 26-04-2026 Revised : 15-05-2026 Accepted : 19-05-2026 Published : 09-08-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA), dan Asset Growth terhadap Price to Book Value (PBV) pada perusahaan perbankan dengan kapitalisasi terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Fenomena fluktuasi PBV pada perbankan besar pascapandemi COVID-19 serta koreksi valuasi pasar menunjukkan adanya perubahan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan empat perusahaan perbankan besar sebagai sampel penelitian dengan total 80 data observasi yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan selama periode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan software EViews. Berdasarkan hasil pemilihan model, Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang paling tepat digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan Asset Growth berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV. Secara simultan, LDR, ROA, dan Asset Growth berpengaruh signifikan terhadap PBV. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,948594 menunjukkan bahwa 94,86% variasi PBV dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 5,14% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA merupakan faktor paling berpengaruh dalam meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan LDR dan Asset Growth belum menunjukkan pengaruh signifikan secara individual. Oleh karena itu, perusahaan perbankan disarankan meningkatkan profitabilitas dan mengoptimalkan kinerja keuangan guna meningkatkan nilai perusahaan.

Kata kunci: LDR, ROA, Asset Growth, PBV, Nilai Perusahaan.

Abstract

This study aims to analyze the effect of Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA), and Asset Growth on Price to Book Value (PBV) in banking companies with the largest market capitalization listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The fluctuation of PBV in major banking companies after the COVID-19 pandemic and market valuation corrections indicates changes in investor perceptions regarding the performance and prospects of banking companies. This study employed four major banking companies as research samples with a total of 80 observational data obtained from quarterly financial statements during the research period. This study used a quantitative method with an associative approach. The data analysis technique employed panel data regression using EViews software. Based on the model selection results, the Fixed Effect Model (FEM) was considered the most appropriate model. The results showed that partially, LDR had a negative and insignificant effect on PBV, ROA had a positive and significant effect on PBV, while Asset Growth had a negative and insignificant effect on PBV. Simultaneously, LDR, ROA, and Asset Growth significantly affected PBV. The Adjusted R-squared value of 0.948594 indicates that 94.86% of the variation in PBV can be explained by the independent variables, while the remaining 5.14% is explained by other factors outside the model. The conclusion of this study indicates that profitability proxied by ROA is the most

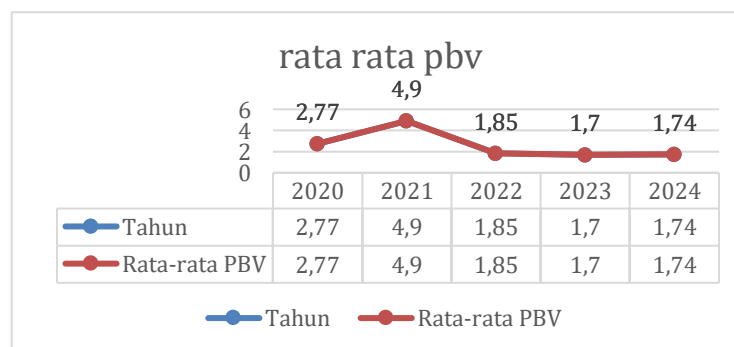
influential factor in increasing firm value, whereas LDR and Asset Growth have not shown a significant individual effect. Therefore, banking companies are recommended to improve profitability and optimize financial performance in order to enhance firm value.

Keywords: LDR, ROA, Asset Growth, PBV, Firm Value.

Pendahuluan

Kondisi perekonomian global pada awal dekade 2020-an dihadapkan pada ketidakpastian yang luar biasa, terutama dipicu oleh pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap sektor perbankan, baik dari sisi kinerja maupun stabilitas keuangan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pandemi menyebabkan penurunan profitabilitas, efisiensi, serta peningkatan risiko kredit akibat terganggunya aktivitas ekonomi masyarakat. Selain itu, kondisi ini juga berdampak pada kualitas aset dan kemampuan pembayaran nasabah, sehingga memperburuk kinerja perbankan secara keseluruhan (Shah et al., 2023). Lembaga keuangan internasional seperti Dana Moneter Internasional (IMF) berulang kali merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi global ke bawah, menggarisbawahi dalamnya dampak negatif pandemi terhadap aktivitas ekonomi di berbagai negara (International Monetary Fund, 2020).

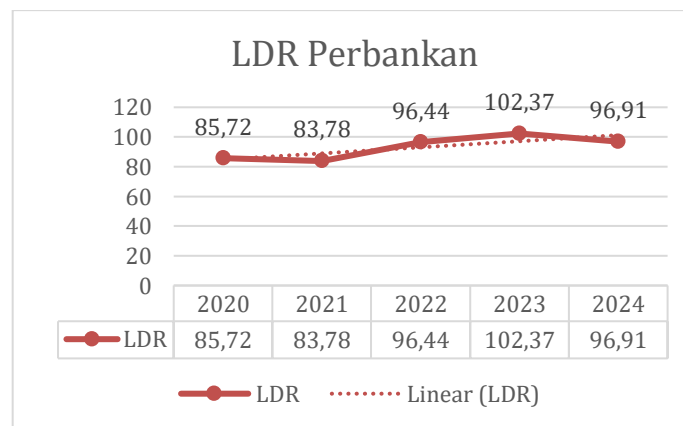
Dalam kondisi ketidakpastian ini, investor cenderung lebih selektif dalam menanamkan modalnya, sehingga faktor-faktor fundamental perusahaan menjadi lebih penting dalam pengambilan keputusan investasi. Kemampuan bank dalam mengelola aset, profitabilitas, dan efisiensi intermediasi menjadi penentu utama dalam mempertahankan bahkan meningkatkan nilai perusahaan di tengah krisis. Price to Book Value (PBV) yaitu rasio yang memperlihatkan perbandingan antara harga saham di pasar dengan nilai buku per saham. Rasio ini berguna untuk menilai apakah suatu saham berada pada kondisi dinilai *overvalued* atau *undervalued*. Menurut Horne dan Wachwicz dalam (Lestari, 2022) nilai PBV perusahaan yang tinggi berarti investor menilai perusahaan itu mahal. Penilaian ini terkait dengan jumlah uang yang mereka tanamkan. Nilai PBV yang rendah menunjukkan bahwa saham tersebut tergolong undervalued dan berpotensi menarik bagi investasi jangka panjang. Namun, PBV yang rendah juga dapat mencerminkan adanya penurunan kualitas serta kinerja fundamental perusahaan. Oleh karena itu, nilai PBV perlu dianalisis dengan membandingkannya terhadap PBV perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Perbedaan nilai yang signifikan memerlukan kajian lebih lanjut sebelum pengambilan keputusan investasi (Akbar, 2021).



Gambar 1 Rata-Rata PBV Perbankan di Bursa Efek Indonesia
 Sumber: Data Diolah Penulis

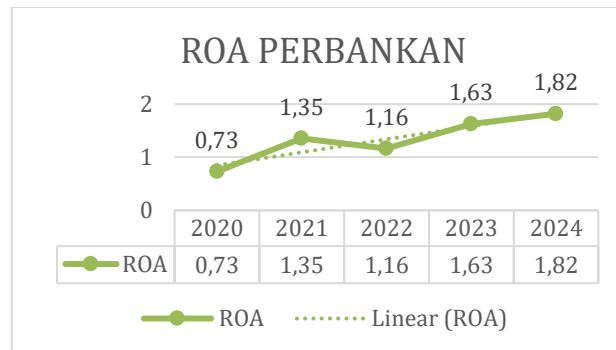
Dalam periode 2020–2024, PBV sektor perbankan di Indonesia menunjukkan pola fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2021, rata-rata PBV mencapai titik tertinggi sebesar 4,90, meningkat tajam dibandingkan tahun 2020 sebesar 2,77. Kenaikan ini mencerminkan tingginya ekspektasi investor terhadap sektor perbankan, terutama terkait perkembangan bank digital. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan drastis menjadi 1,85, yang kemudian cenderung stabil hingga tahun 2024 di kisaran 1,70–1,74. Penurunan ini mengindikasikan adanya koreksi pasar terhadap valuasi yang sebelumnya mengalami overvaluation.

Penilaian terhadap nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, di antaranya likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan aset. Tingkat likuiditas, yang dalam perbankan diukur melalui Loan to Deposit Ratio (LDR), menurut Kuncoro dalam (Tambunan, 2020), Kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi, khususnya mentransformasi dana pihak ketiga menjadi kredit, tercermin melalui rasio pinjaman terhadap simpanan (LDR) sebagai indikator likuiditas. LDR mengukur perbandingan kuantitas keseluruhan kredit yang disalurkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. LDR memiliki hubungan positif dengan perubahan laba, di mana semakin tinggi nilai LDR menunjukkan semakin optimalnya penyaluran dana yang berpotensi meningkatkan laba bank. Sebaliknya, nilai LDR yang rendah mengindikasikan adanya kelebihan likuiditas yang menyebabkan dana tidak dimanfaatkan secara maksimal, sehingga bank kehilangan peluang untuk memperoleh laba yang lebih besar.



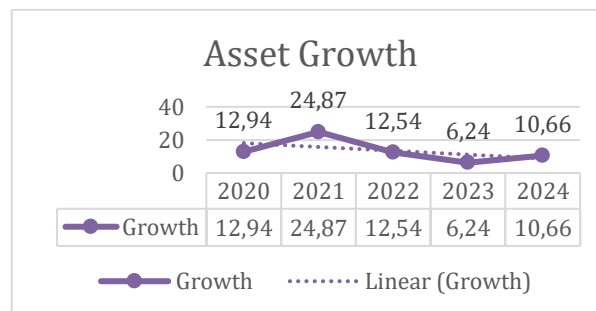
Gambar 2 Rata-rata LDR Perbankan Tahun 2020 – 2024
Sumber: Data Diolah Penulis

Jika dilihat dari sisi Loan to Deposit Ratio (LDR), rata-rata LDR menunjukkan tren meningkat dari tahun 2020 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2023, sebelum sedikit mengalami penurunan pada tahun 2024. Secara teoritis, peningkatan LDR mencerminkan optimalisasi fungsi intermediasi bank dalam menyalurkan kredit, yang seharusnya berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Namun, dalam data empiris yang diperoleh, peningkatan LDR justru diikuti oleh penurunan PBV. Hal ini menunjukkan adanya fenomena kontradiktif, yang mengindikasikan bahwa pasar kemungkinan lebih mempertimbangkan risiko likuiditas dan kualitas kredit dibandingkan dengan potensi keuntungan dari penyaluran kredit.



Gambar 3 Rata-rata ROA Perbankan Tahun 2020 – 2024
Sumber: Data Diolah Penulis

Selanjutnya, jika ditinjau dari Return on Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas, terlihat bahwa ROA mengalami tren peningkatan secara bertahap dari tahun ke tahun, dengan nilai tertinggi pada tahun 2024. Namun demikian, peningkatan ROA dalam periode penelitian tidak diikuti oleh peningkatan PBV, melainkan PBV tetap menunjukkan kecenderungan menurun. Return on Assets (ROA) digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba sekaligus mencerminkan efisiensi pengelolaan aset secara menyeluruh (Rahmansyah & Dhany, 2022).



Gambar 4 Rata-rata Asset Growth Perbankan Tahun 2020 – 2024
Sumber: Data Diolah Penulis

Menurut Dhani dan Utama (2017), kemampuan sebuah perusahaan untuk mengelola sumber dayanya guna menghasilkan laba yang pada akhirnya memperbesar jumlah aset yang dimilikinya merupakan indikator dari pertumbuhan aset yang baik. Lebih lanjut, Santoso dan Junaeni (2022) mengemukakan bahwa pertumbuhan aset (Asset Growth) berfungsi sebagai cerminan sejauh mana perusahaan memposisikan diri dalam arena sistem ekonomi yang lebih luas, termasuk dalam konteks industri yang sama. Oleh karena itu, para investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang menunjukkan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhannya rendah. Pertumbuhan aset (Growth) juga memperlihatkan tren yang bersifat fluktuatif namun cenderung signifikan, dengan lonjakan yang sangat mencolok tercatat pada tahun 2021. Secara teori, pertumbuhan aset yang substansial seharusnya mengindikasikan ekspansi bisnis dan prospek masa depan yang cerah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keyakinan investor dan memberikan dampak positif pada Price to Book Value (PBV). Namun demikian, hasil analisis data justru menunjukkan bahwa tingginya pertumbuhan aset tidak berkorelasi dengan peningkatan PBV; bahkan terjadi penurunan dalam nilai perusahaan. Fenomena ini mengisyaratkan bahwa pasar tidak selalu

menginterpretasikan pertumbuhan aset yang pesat sebagai sinyal positif. Sebaliknya, hal tersebut dapat dianggap sebagai peningkatan risiko, terutama jika ekspansi tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan efisiensi operasional dan kualitas aset yang memadai.

Kajian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan menunjukkan hasil yang belum konsisten. Refrayadi dan Kufepaksi (2024) menemukan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap Price to Book Value (PBV), sedangkan Isnaeni dkk. (2021) menyimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, Putri dkk. (2024) menyatakan bahwa Asset Growth merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi PBV. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang masih perlu dikaji lebih lanjut melalui penggunaan periode penelitian yang lebih mutakhir, khususnya pada kondisi pasca-pandemi dan percepatan digitalisasi perbankan selama periode 2020–2024.

Selain itu, perkembangan teknologi finansial dan perubahan struktur ekonomi selama periode 2020–2024, terutama akibat pandemi COVID-19, memberikan dampak signifikan terhadap kinerja industri perbankan serta memicu fluktuasi PBV pasca-2021 akibat perubahan persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Kondisi ini menjadikan analisis faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan semakin relevan. Research gap dalam penelitian ini terletak pada masih terbatasnya penelitian yang menganalisis secara komprehensif pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA), dan Asset Growth terhadap Price to Book Value (PBV) pada perusahaan perbankan terbesar di Indonesia pada periode pasca-pandemi dan percepatan digitalisasi perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh LDR, ROA, dan Asset Growth terhadap PBV baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan perbankan dengan kapitalisasi terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur terkait determinan nilai perusahaan sektor perbankan serta kontribusi praktis bagi manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan keuangan dan investasi.

Metode

Dengan metodologi kuantitatif dan regresi data panel, studi ini berupaya mengukur serta menguji pengaruh statistik variabel independen (LDR, ROA, Assets Growth) pada PBV. Pengumpulan data numerik dilakukan dari laporan keuangan perbankan. Regresi data panel dipilih karena mengintegrasikan data deret waktu (2020–2024) dan data lintas bagian (bank BEI) untuk estimasi yang lebih akurat dan efisien, serta dapat menetralkan variasi antar bank yang tidak terobservasi.

Tabel 1 Pengukuran Variabel.

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Price to Book Value (PBV) (Y)	$PBV = \text{Harga Saham} \div \text{Nilai Buku per Saham}$	Rasio	(Tjahjadi & Munandar, 2022)
Loan to Deposit Ratio (LDR) (X1)	$LDR = (\text{Total Kredit} \div \text{Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$	Rasio	(Ulfa, 2020)
Return on Assets (ROA) (X2)	$ROA = (\text{Laba Bersih} \div \text{Total Aset}) \times 100\%$	Rasio	(Rahmansyah & Dhany, 2022)
Asset Growth (X3)	$\text{Growth} = ((\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}) \div \text{Total Aset}_{t-1}) \times 100\%$	Rasio	(Isnaeni et al., 2021)

Sumber: Data Diolah Penulis

Dengan kriteria tersebut, diperoleh 4 bank yang memenuhi syarat, yaitu BBKA, BBRI, BMRI, dan BBNI sebagai sampel penelitian, dengan total observasi sebanyak 80 data panel ((4 × 4 kuartalan) × 5 tahun). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena tidak seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga dipilih perusahaan perbankan dengan kapitalisasi pasar terbesar yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan triwulanan selama periode 2020–2024 agar data yang diperoleh lebih relevan dan representatif.

Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

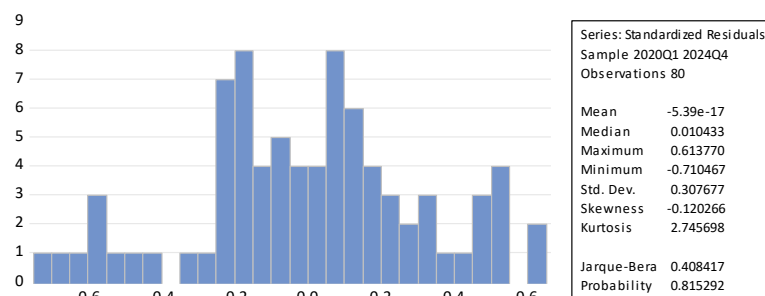
$$PBV_{it} = \alpha + \beta_1 LDR_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 AG_{it} + \varepsilon_{it}$$

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan bantuan software EViews. Tahap pertama dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas menggunakan Jarque-Bera. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas Jarque-Bera > 0,05. Selanjutnya dilakukan pemilihan model regresi data panel melalui uji Chow dan uji Hausman. Uji Chow digunakan untuk menentukan model terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM), dengan kriteria apabila nilai probabilitas Cross-section Chi-square < 0,05 maka model yang dipilih adalah FEM, sedangkan apabila > 0,05 maka CEM lebih tepat digunakan. Setelah itu dilakukan uji Hausman untuk menentukan model terbaik antara FEM dan Random Effect Model (REM), dimana apabila nilai probabilitas < 0,05 maka FEM dipilih, sedangkan apabila > 0,05 maka REM yang digunakan.

Setelah model terbaik diperoleh, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (Adjusted R-squared). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan kriteria apabila nilai probabilitas < 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model penelitian (goodness of fit), dimana model dinyatakan layak digunakan apabila nilai probabilitas F-statistic < 0,05. Sementara itu, koefisien determinasi (Adjusted R-squared) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas



Gambar 5 Uji Normalitas

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Dengan Eviews 13

Analisis histogram dan uji Jarque-Bera untuk uji normalitas menghasilkan nilai Jarque-Bera 0,408417 dan probabilitas 0,815292. Karena nilai probabilitas ini lebih tinggi dari 0,05, data residual penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal, mengindikasikan bahwa model regresi penelitian telah memenuhi prasyarat normalitas dan layak untuk analisis selanjutnya.

Pemilihan Model Regresi Panel

Uji Chow

Tabel 2. Uji chow

Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		57.52892	(3,73)	0.000
		1		0
Cross-section	Chi-square	97.05526	3	0.000
		9		0

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Dengan Eviews 13

Analisis menggunakan uji Chow menghasilkan nilai F Cross-section sebesar 57,528921 dengan nilai probabilitas yang sangat kecil, yaitu 0,0000. Demikian pula, statistik Chi-square Cross-section tercatat sebesar 97,055269, dengan probabilitas yang sama, 0,0000. Dengan probabilitas yang berada di bawah ambang batas signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa penolakan terhadap hipotesis nol (H_0) dilakukan, yang berarti hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini secara substansial mengarah pada kesimpulan bahwa Model Efek Tetap (FEM) memberikan kecocokan yang lebih baik dibandingkan Model Efek Umum (CEM), sebab adanya heterogenitas dalam karakteristik perusahaan perbankan yang relevan dengan penelitian ini.

Uji Hausman

Tabel 3 Uji Hausman

Test	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.	Prob.
Summary		d.f.	
Cross-section random	172.586763	3	0.000
			0

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Dengan Eviews 13

Dengan nilai statistik Chi-Square 172,586763 (derajat kebebasan 3) dan nilai probabilitas 0,0000, uji Hausman menunjukkan bahwa probabilitas tersebut berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Konsekuensinya, H_0 ditolak dan H_1 diterima, mengarahkan pada kesimpulan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat diaplikasikan dibandingkan Random Effect Model (REM). Hal ini menyiratkan terdapat keterkaitan antara karakteristik unik perusahaan dengan variabel independen, menjadikan FEM model terbaik untuk analisis penelitian ini.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4 Uji Regresi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.002942	0.709186	4.234352	0.0001
X1	-0.015387	0.009180	-1.676118	0.0980
X2	0.266386	0.070220	3.793596	0.0003
X3	-0.861772	1.171506	-0.735611	0.4643

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Dengan Eviews 13

Analisis regresi data panel menggunakan Fixed Effect Model (FEM) menghasilkan persamaan estimasi sebagai berikut: $PBV = 3,002942 - 0,015387 \text{ LDR} + 0,266386 \text{ ROA} - 0,861772 \text{ Pertumbuhan Aset} + e$

1. Konstanta sebesar 3,002942 dalam persamaan ini merepresentasikan nilai Price to Book Value (PBV) saat variabel Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA), dan Pertumbuhan Aset tidak mengalami perubahan.
2. Koefisien untuk Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah -0,015387 dengan nilai probabilitas 0,0980. Implikasinya, LDR berdampak negatif pada PBV, namun efeknya tidak dapat dikatakan signifikan secara statistik karena probabilitasnya lebih besar dari ambang batas 0,05. Ini menunjukkan bahwa kenaikan LDR berpotensi mereduksi nilai perusahaan, tetapi tidak cukup kuat untuk dinyatakan sebagai pengaruh yang signifikan.
3. Return on Assets (ROA) memiliki koefisien positif sebesar 0,266386 dengan nilai probabilitas 0,0003. Dengan probabilitas di bawah 0,05, ROA terbukti secara signifikan mempengaruhi PBV secara positif. Ini berarti semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin tinggi pula persepsi nilai perusahaan.
4. Variabel Pertumbuhan Aset memiliki koefisien negatif sebesar -0,861772 dan nilai probabilitas 0,4643. Ini mengindikasikan bahwa Pertumbuhan Aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV, karena nilai probabilitasnya jauh di atas 0,05. Dengan demikian, peningkatan aset belum menunjukkan dampak yang berarti terhadap penilaian nilai perusahaan.

Uji t

Tabel 5. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.002942	0.709186	4.234352	0.0001
X1	-0.015387	0.009180	-1.676118	0.0980
X2	0.266386	0.070220	3.793596	0.0003
X3	-0.861772	1.171506	-0.735611	0.4643

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Dengan Eviews 13

Analisis uji-t mengungkapkan dampak masing-masing variabel independen terhadap Price to Book Value (PBV) sebagai berikut:

1. Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan nilai t-statistik -1,676118 dengan probabilitas 0,0980. Karena probabilitas ini melebihi ambang batas 0,05, LDR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PBV, sehingga hipotesis mengenai pengaruh LDR terhadap PBV dinyatakan tidak terbukti.
2. Return on Assets (ROA) mencatat nilai t-statistik 3,793596 dengan probabilitas 0,0003. Dengan probabilitas yang lebih rendah dari 0,05, ROA terbukti memiliki dampak positif yang signifikan terhadap PBV, sehingga hipotesis mengenai pengaruh ROA terhadap PBV diterima.
3. Asset Growth menghasilkan nilai t-statistik -0,735611 dengan probabilitas 0,4643. Tingkat probabilitas ini lebih besar dari 0,05, mengindikasikan bahwa Asset Growth tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap PBV, oleh karena itu, hipotesis mengenai pengaruh Asset Growth terhadap PBV ditolak.

Uji F (Kelayakan Model)

Tabel 6. Uji F

F-statistic 243.9625

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Dengan Eviews 13

Analisis uji F menunjukkan nilai F-statistic sebesar 243,9625 dengan probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini layak (fit) untuk digunakan dalam menjelaskan hubungan antara variabel Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA), dan Asset Growth terhadap Price to Book Value (PBV). Dengan demikian, model penelitian memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan pada sektor perbankan selama periode penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adjusted R-squared 0.948594

Sumber: Data Sekunder Yang Diolah Dengan Eviews 13

Berdasarkan data empiris yang diperoleh dari pengujian, tercatat nilai Adjusted R-squared sebesar 0,948594. Nilai ini mengimplikasikan bahwa sebanyak 94,86% dari keseluruhan variabilitas yang terjadi pada Price to Book Value (PBV) berhasil diterangkan oleh variabel Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA), dan Asset Growth yang terintegrasi dalam model penelitian ini. Sementara itu, bagian yang tersisa, yaitu 5,14%, berasal dari pengaruh variabel-variabel lain yang tidak dijadikan objek kajian dalam penelitian ini. Signifikansi tinggi dari koefisien determinasi ini memberikan bukti kuat mengenai kapasitas model penelitian dalam merepresentasikan penjelasan terhadap variabel dependen.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Price to Book Value (PBV)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Price to Book Value (PBV). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -0,015387 dengan probabilitas 0,0980 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, peningkatan LDR belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan nilai perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Isnaeni dkk. (2021) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Refrayadi dan Kufepaksi (2024) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap PBV. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan perbankan masih bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi serta persepsi pasar.

Dalam konteks perbankan Indonesia periode 2020–2024, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya LDR tidak selalu dipersepsikan positif oleh investor. Meskipun peningkatan LDR mencerminkan optimalisasi fungsi intermediasi bank melalui penyaluran kredit, investor juga mempertimbangkan risiko likuiditas dan kualitas kredit yang dihadapi perbankan, terutama pada periode pasca-pandemi COVID-19. Pada periode tersebut, pasar cenderung lebih berhati-hati terhadap bank dengan tingkat penyaluran kredit yang terlalu agresif karena berpotensi meningkatkan risiko kredit bermasalah. Kondisi ini menyebabkan peningkatan LDR belum mampu meningkatkan PBV secara signifikan.

Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Price to Book Value (PBV)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Price to Book Value (PBV). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,266386 dengan probabilitas 0,0003 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Akbar (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori sinyal (signal theory) yang menjelaskan bahwa peningkatan profitabilitas memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan.

Dalam konteks perbankan Indonesia, profitabilitas menjadi salah satu indikator utama yang diperhatikan investor dalam menilai kinerja perusahaan perbankan. Pada periode pasca-pandemi, investor cenderung lebih fokus pada kemampuan bank dalam menjaga stabilitas laba dan efisiensi operasional di tengah ketidakpastian ekonomi. Bank yang mampu menghasilkan laba secara konsisten dinilai memiliki prospek yang lebih baik dan risiko yang lebih rendah, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan PBV. Oleh karena itu, ROA menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi nilai perusahaan perbankan pada penelitian ini.

Pengaruh Asset Growth terhadap Price to Book Value (PBV)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Asset Growth berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Price to Book Value (PBV). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -0,861772 dengan probabilitas 0,4643 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan

demikian, peningkatan pertumbuhan aset belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Putri dkk. (2024) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset memiliki pengaruh penting terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan aset tidak selalu direspons positif oleh pasar, khususnya apabila ekspansi aset tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas dan efisiensi perusahaan.

Dalam konteks perbankan Indonesia periode 2020–2024, peningkatan aset perbankan cenderung dipersepsikan investor secara hati-hati. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan aset yang tinggi belum tentu mencerminkan peningkatan kualitas aset maupun kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Investor cenderung lebih mempertimbangkan efektivitas penggunaan aset dibandingkan besarnya pertumbuhan aset itu sendiri. Selain itu, kondisi ekonomi pasca-pandemi dan meningkatnya persaingan digitalisasi perbankan menyebabkan pasar lebih selektif dalam menilai ekspansi perusahaan. Oleh karena itu, pertumbuhan aset belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan PBV.

Kelayakan Model dan Koefisien Determinasi

Hasil uji F menunjukkan bahwa model penelitian layak digunakan dengan nilai F-statistic sebesar 243,9625 dan probabilitas di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara baik. Selain itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,948594 menunjukkan bahwa sebesar 94,86% variasi PBV dapat dijelaskan oleh variabel LDR, ROA, dan Asset Growth, sedangkan sisanya sebesar 5,14% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang kuat dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan perbankan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA), dan Asset Growth terhadap Price to Book Value (PBV) pada perusahaan perbankan dengan kapitalisasi terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV, sehingga tingginya penyaluran kredit belum mampu meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan karena investor juga mempertimbangkan risiko likuiditas dan kualitas kredit. ROA terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, yang menunjukkan bahwa profitabilitas menjadi faktor utama yang memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan perbankan. Sementara itu, Asset Growth berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV, sehingga pertumbuhan aset belum tentu dipandang positif oleh pasar apabila tidak diikuti peningkatan efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Selain itu, hasil uji F menunjukkan bahwa model penelitian layak digunakan dalam menjelaskan hubungan variabel independen terhadap PBV.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu jumlah sampel yang terbatas hanya pada empat bank dengan kapitalisasi terbesar di Bursa Efek Indonesia serta periode penelitian yang mencakup tahun 2020–2024, sehingga hasil penelitian belum dapat sepenuhnya mewakili seluruh sektor perbankan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan variabel LDR, ROA, dan Asset Growth dalam menjelaskan PBV, sehingga masih terdapat faktor lain

yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan namun belum dimasukkan dalam model penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, saran bagi manajemen bank adalah meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan aset dan operasional yang lebih efisien, serta menjaga tingkat LDR pada batas optimal agar fungsi intermediasi tetap berjalan tanpa meningkatkan risiko likuiditas secara berlebihan. Bagi investor, ROA dapat dijadikan salah satu indikator utama dalam mempertimbangkan keputusan investasi pada sektor perbankan karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel, menambah periode penelitian, serta memasukkan variabel lain seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), ukuran perusahaan, maupun variabel makroekonomi agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Akbar, J. S. (2021). THE EFFECT OF RETURN ON ASSETS AND RETURN ON EQUITY ON PRICE TO BOOK VALUE ON BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(2), 9–20. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v5i3.2814>
- International Monetary Fund. (2020). *WORLD OUTLOOK ECONOMIC A Long and Difficult Ascent* (C. Ebrahimzadeh, L. S. Morales, J. Unwin, H. Medina, & V. T. Resources (eds.); 2020th ed.). International Monetary Fund.
- Isnaeni, W. A., Santoso, S. B., Rachmawati, E., & Santoso, S. E. B. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.30595/raar.v1i1.11720>
- Lestari, D. F. (2022). PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), PRICE EARNING RATIO (PER) PRICE TO BOOK VALUE (PBV) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP DEVIDEN PAYOUT RATIO (DPR). *JEKP (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik)*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.33701/jekp.v9i1.2778>
- Rahmansyah, A. I., & Dhany, U. R. (2022). Pengaruh Return On Assets dan Debt To Equity terhadap Return Saham Degan Inflasi sebagai Pemoderasi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3312–3323. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1110>
- Shah, S. S. H., Gherghina, S. C., Dantas, R. M., Rafaqat, S., Correia, A. B., & Mata, M. N. (2023). The Impact of COVID-19 Pandemic on Islamic and Conventional Banks ' Profitability. *Economies*, 11(04), 1–17. <https://doi.org/10.3390/economies11040104>
- Tambunan, B. H. (2020). PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, LDR, BOPO TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL PERIODE 2012-2016. *Journal of Economics and Business*, 1(2), 45–56. <https://doi.org/10.36655/jeb.v1i2.206>
- Tjahjadi, E., & Munandar, A. (2022). Analisis Risiko Kredit , Nim , Dan Ldr Terhadap Pbv Pada Bank Buku 4 Periode 2016 - 2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi*, 6(2), 1387–1405. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i2.2265>
- Ulfa, M. (2020). Loan To Deposit Ratio terhadap Profitabilitas Bank Rakyat Indonesia. *WADIAH*, 4(2), 1–21. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v4i2.3082>